

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI 9 NEGARA ASEAN TAHUN 2003-2023

Gazania Dara Silvia. R¹, Syaparuddin², Yohanes Vyn Amzar³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: gazaniadara3@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>The primary objective of the research is to analyze the changes in inflation, investment, exports, Human Development Index (HDI), and economic growth, as well as to examine the effects of inflation, investment, exports, and HDI on economic growth in the short run and long run in nine ASEAN countries during the period 2003–2023. The countries examined in this study are Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, Timor-Leste, Thailand, and Vietnam. This study uses secondary panel data obtained from the World Development Indicators and the United Nations Development Programme. The analytical methods employed are descriptive analysis and quantitative analysis using the Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) approach. The results indicate that the variables in the model have a cointegration relationship, suggesting the existence of a long-run equilibrium relationship. The long-run estimation results show that exports have a positive and significant effect on economic growth, while HDI has a negative and significant effect. Meanwhile, inflation and investment do not have a significant effect on economic growth in the long run. In the short run, exports and HDI have a positive and significant effect on economic growth, while inflation and investment do not show a significant effect. The negative and significant error correction term indicates an adjustment process toward long-run equilibrium. Overall, exports are found to be the most consistent variable with a significant effect on economic growth in the nine ASEAN countries during the study period.</i></p> <p>Keyword: Economic Growth, Inflation, Investment, Exports, Human Development Index, Panel ARDL, ASEAN.</p>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan inflasi, investasi, ekspor, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada sembilan negara ASEAN periode 2003–2023. Negara yang menjadi objek penelitian meliputi Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Timor Leste, Thailand, dan Vietnam. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari World Development Indicators dan United Nations Development Programme. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan pendekatan Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model memiliki hubungan kointegrasi sehingga terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, ekspor dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan. Nilai error correction term yang negatif</p>

dan signifikan menunjukkan adanya proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Secara keseluruhan, ekspor menjadi variabel yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi, Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia, Panel ARDL, ASEAN.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Indikator ini tidak hanya mencerminkan peningkatan output barang dan jasa, tetapi juga menggambarkan kemampuan suatu perekonomian dalam menciptakan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga stabilitas pembangunan dalam jangka panjang. Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan output dipengaruhi oleh akumulasi modal, produktivitas tenaga kerja, perdagangan internasional, serta kualitas sumber daya manusia. Teori Solow menekankan pentingnya modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa kualitas manusia, pendidikan, kesehatan, dan inovasi memiliki peran penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Meskipun kawasan ASEAN menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Asia, setiap negara memiliki struktur ekonomi, tingkat investasi, stabilitas harga, kinerja ekspor, dan kualitas sumber daya manusia yang berbeda. Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Vietnam memiliki basis ekonomi yang relatif lebih kuat melalui sektor industri, perdagangan, jasa, dan investasi. Sebaliknya, Kamboja dan Timor Leste masih menghadapi tantangan dalam pembangunan infrastruktur, kapasitas produksi, dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi antarnegara ASEAN tidak selalu bergerak dalam arah yang sama, terutama ketika menghadapi tekanan global seperti krisis keuangan, fluktuasi harga komoditas, dan pandemi COVID-19.

Di sisi lain, data pertumbuhan ekonomi sembilan negara ASEAN selama periode 2003 sampai 2023 menunjukkan dinamika yang beragam. Beberapa negara mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, seperti Indonesia dan Vietnam. Namun, beberapa negara lain mengalami perlambatan, seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Kamboja. Kondisi paling menonjol terjadi pada Timor Leste yang

mengalami kontraksi ekonomi cukup besar pada tahun 2023. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi ASEAN tidak hanya ditentukan oleh peningkatan output, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan pembangunan manusia. Inflasi berperan dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Investasi berperan dalam memperbesar kapasitas produksi. Ekspor memperluas pasar dan meningkatkan penerimaan devisa. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kualitas sumber daya manusia melalui kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi, investasi, ekspor, dan kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hafizhy dan Sukarniati (2024) menemukan bahwa investasi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dinayati et al., (2024) menjelaskan bahwa investasi dan tenaga kerja berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas. Yogatama dan Hidayah (2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena stabilitas harga menentukan daya beli dan aktivitas ekonomi masyarakat. Reza et al., (2025) juga menemukan bahwa investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa determinan yang saling berkaitan.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada jumlah negara tertentu, periode penelitian yang lebih pendek, atau pendekatan regresi data panel statis yang belum membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggabungkan inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan dalam satu model pada sembilan negara ASEAN masih relatif terbatas. Padahal, perbedaan karakteristik ekonomi dan sosial antarnegara ASEAN sangat beragam, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk melihat hubungan antarvariabel tersebut secara lebih mendalam.

Untuk memahami fenomena tersebut, diperlukan pendekatan analisis yang mampu menggabungkan dimensi lintas negara dan runtut waktu. Salah satu metode yang relevan adalah Panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Metode ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan data panel pada sembilan negara ASEAN, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja,

Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Timor Leste, Thailand, dan Vietnam selama periode 2003 sampai 2023, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih tepat mengenai determinan pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan inflasi, investasi, ekspor, Indeks Pembangunan Manusia, dan pertumbuhan ekonomi pada sembilan negara ASEAN periode 2003 sampai 2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat untuk mendorong pertumbuhan yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan tahun 2003 sampai 2023 yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen. Data pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan ekspor diperoleh dari World Development Indicator, sedangkan data Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dari United Nations Development Programme. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu kombinasi antara data cross section dan time series. Data cross section mencakup sembilan negara ASEAN, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Timor Leste, Thailand, dan Vietnam, sedangkan data time series mencakup periode 2003 sampai 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan Panel Autoregressive Distributed Lag. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perubahan pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia pada sembilan negara ASEAN. Sementara itu, Panel ARDL digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sebelum estimasi model dilakukan, penelitian ini menggunakan uji stasioneritas Levin, Lin, dan Chu serta uji kointegrasi Pedroni untuk memastikan kelayakan model. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Data Panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Model Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) merupakan metode ekonometrika yang digunakan untuk menganalisis hubungan dinamis antara variabel dependen dan variabel independen dalam data panel. Metode ini dapat mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini, Panel ARDL digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan negara ASEAN selama periode 2003 sampai 2023.

Pendekatan Panel ARDL relevan digunakan karena data penelitian menggabungkan dimensi lintas negara dan runtut waktu. Dimensi lintas negara mencakup Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Timor Leste, Thailand, dan Vietnam. Sementara itu, dimensi runtut waktu mencakup periode 2003 sampai 2023. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat melihat perbedaan karakteristik antarnegara sekaligus dinamika perubahan variabel dari waktu ke waktu.

Metode Panel ARDL juga digunakan karena mampu menjelaskan hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel, serta proses penyesuaian jangka pendek menuju keseimbangan tersebut. Sebelum melakukan estimasi model, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui tingkat integrasi masing-masing variabel. Setelah itu, dilakukan uji kointegrasi untuk memastikan adanya hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia. Model umum Panel ARDL yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha_i + \sum_{p=1}^P \lambda_p PE_{it} + \sum_{q=1}^Q \beta_{1q} INV_{i,t-q} + \sum_{q=1}^Q \beta_{2q} INF_{i,t-q} + \sum_{q=1}^Q \beta_{3q} EKS_{i,t-q} + \sum_{q=1}^Q \beta_{4q} IPM_{i,t-q} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi negara pada i dan tahun t

α_i = Konstanta atau intercept Pada Negara i

λ_p = Koefisien lag dari variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

$INV_{i,t-q}$ = Investasi di Negara i pada periode sebelumnya

$INF_{i,t-q}$ = Inflasi di Negara i pada periode sebelumnya

$EKS_{i,t-q}$ = Ekspor di Negara i pada periode sebelumnya

- $IPM_{i,t-q}$ = Indeks Pembangunan Manusia di Negara i pada periode sebelumnya
- $\beta_{1q}, \beta_{2q}, \beta_{3q}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- P = Jumlah lag dari variabel dependen
- Q = Jumlah lag dari variabel independen
- i = 1,2 n (Dimana n adalah jumlah negara)
- t = 2003, 2004,, 2023 (Periode Penelitian)
- ϵ_{it} = Error Term atau gangguan

Berdasarkan model tersebut, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan ekonomi pada periode sebelumnya serta perubahan inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia pada periode tertentu. Dengan demikian, Panel ARDL dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hubungan antarvariabel, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, analisis diarahkan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan Panel Autoregressive Distributed Lag karena model tersebut mampu membaca hubungan antarvariabel dalam dua horizon waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Sebelum model diestimasi, data terlebih dahulu diuji melalui uji stasioneritas Levin, Lin, dan Chu untuk memastikan bahwa setiap variabel layak digunakan dalam analisis panel. Hasil pengujian pada tingkat level menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia telah stasioner, sedangkan inflasi dan investasi belum stasioner. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan pada tingkat first difference. Pada tahap tersebut, seluruh variabel dinyatakan stasioner, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji kointegrasi dan estimasi Panel ARDL.

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas Levin, Lin dan Chu pada Tingkat First Difference

Variabel	Levin, Lin & Chu		Keputusan
	t-statistik	p-value	
PE	-12.1397	0.0000	Stationer
INF	-6.59334	0.0000	Stationer
INV	-5.82063	0.0000	Stationer
EKS	-4.46877	0.0000	Stationer
IPM	-3.81220	0.0001	Stationer

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan hasil uji stasioneritas tersebut, dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian memiliki tingkat integrasi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan

Indeks Pembangunan Manusia stasioner pada tingkat level, sedangkan inflasi dan investasi baru stasioner setelah dilakukan first difference. Kondisi ini menunjukkan bahwa model Panel ARDL layak digunakan karena metode ini dapat digunakan pada data yang stasioner pada tingkat level dan first difference, selama tidak terdapat variabel yang stasioner pada tingkat second difference.

Selanjutnya dilakukan uji kointegrasi menggunakan metode Pedroni untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antarvariabel dalam model. Pengujian ini penting karena menentukan apakah inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa beberapa statistik memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, terutama Panel ADF-Statistic, Weighted Panel PP-Statistic, Weighted Panel ADF-Statistic, Group PP-Statistic, dan Group ADF-Statistic. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat kointegrasi dapat ditolak.

Tabel 2 Hasil Uji Kointegrasi

Alternative hypothesis: common AR coefs. (within-dimension)				
	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>	Weighted	<u>Prob.</u>
			<u>Statistic</u>	
Panel v-Statistic	0.345859	0.3647	-2.130544	0.9834
Panel rho-Statistic	1.128327	0.8704	-0.004042	0.4984
Panel PP-Statistic	-0.250528	0.4011	-7.922058	0.0000
Panel ADF-Statistic	-5.339015	0.0000	-5.138160	0.0000
Alternative hypothesis: individual AR coefs. (between-dimension)				
	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>		
Group rho-Statistic	1.320496	0.9067		
Group PP-Statistic	-10.31965	0.0000		
Group ADF-Statistic	-4.905458	0.0000		

Sumber: Olah Data EViews 12

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian tidak hanya memiliki hubungan dalam jangka pendek, tetapi juga bergerak bersama menuju keseimbangan dalam jangka panjang. Artinya, setiap penyimpangan yang terjadi dalam jangka pendek akan cenderung disesuaikan kembali menuju keseimbangan jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi pada sembilan negara ASEAN. Oleh karena itu, penggunaan model Panel ARDL dalam penelitian ini menjadi

tepat dan relevan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara lebih komprehensif.

Setelah asumsi stasioneritas dan kointegrasi terpenuhi, estimasi Panel ARDL dilakukan untuk melihat pengaruh inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi, model yang terpilih adalah ARDL (2,1,1,1,1) dengan metode pemilihan Akaike Information Criterion. Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, ekspor berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, ekspor dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen.

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel dengan Autoregressive Distributed Lag

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
INF	-0.068203	0.057094	-1.194565	0.2346
INV	0.046081	0.044774	1.029181	0.3054
EKSPOR	0.047550	0.016491	2.883381	0.0047
IPM	-0.275370	0.066590	-4.135325	0.0001
Short Run Equation				
COINTEQ01	-1.004096	0.150145	-6.687493	0.0000
D(PE(-1))	0.108768	0.141608	0.768087	0.4439
D(INF)	0.015569	0.171281	0.090895	0.9277
D(INV)	0.236006	0.128412	1.837878	0.0685
D(EKSPOR)	0.158967	0.072816	2.183128	0.0309
D(IPM)	1.882973	0.811115	2.321461	0.0219
C	19.42523	3.095356	6.275604	0.0000
Root MSE	2.612544	Mean dependent var	-0.240370	
S.D. dependent var	5.319372	S.E. of regression	3.251731	
Akaike info criterion	4.579317	Sum squared resid	1289.998	
Schwarz criterion	5.728508	Log likelihood	-365.7455	
Hannan-Quinn criter.	5.044882			

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan hasil regresi pada tabel tersebut, persamaan regresi Panel ARDL jangka panjang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PE_{it} = -0.068203 INF_{it} + 0.046081 INV_{it} + 0.047550 EKSPOR_{it} - 0.275370 IPM_{it}$$

Sementara itu, persamaan jangka pendek dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = 19.42523 + 0.015569 INF_{it} + 0.236006 INV_{it} + 0.158967 EKSPOR_{it} + 1.882973 IPM_{it}$$

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena tingkat inflasi antarnegara ASEAN berbeda-beda dan beberapa negara mampu menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter dan fiskal. Dengan demikian, inflasi belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang pada model penelitian ini.

Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan investasi cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal, perluasan kapasitas produksi, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Namun, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investasi belum sepenuhnya memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena efektivitas investasi sangat bergantung pada kualitas infrastruktur, stabilitas ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kemampuan setiap negara dalam mengelola pembentukan modal.

Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sembilan negara ASEAN. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar, menambah devisa, dan mendorong aktivitas produksi domestik. Temuan ini sejalan dengan konsep export-led growth yang menjelaskan bahwa ekspor dapat menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara yang memiliki keterbukaan perdagangan tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM dalam model penelitian ini belum selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup belum sepenuhnya terserap ke sektor produktif. Selain itu, adanya ketimpangan kualitas sumber daya manusia, perbedaan struktur ekonomi antarnegara, dan mismatch antara pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja dapat membuat peningkatan IPM belum optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam jangka pendek, inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, perubahan inflasi dalam jangka pendek belum memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi sembilan negara ASEAN. Investasi juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan investasi membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap output, karena pembentukan modal, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas produksi tidak selalu langsung menghasilkan pertumbuhan ekonomi dalam periode yang sama.

Sementara itu, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor dapat langsung mendorong aktivitas ekonomi melalui kenaikan permintaan luar negeri, peningkatan produksi, dan pertambahan pendapatan dari perdagangan internasional. Indeks Pembangunan Manusia juga berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Artinya, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, kemampuan kerja, dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

Nilai koefisien COINTEQ01 sebesar -1,004096 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa error correction term bernilai negatif dan signifikan. Hal ini berarti terdapat mekanisme penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Dengan kata lain, ketika terjadi penyimpangan dalam jangka pendek, model akan bergerak kembali menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai koefisien yang signifikan juga memperkuat bahwa hubungan jangka panjang antara inflasi, investasi, ekspor, Indeks Pembangunan Manusia, dan pertumbuhan ekonomi benar-benar terbentuk dalam model penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor menjadi variabel yang paling konsisten dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi sembilan negara ASEAN. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Indeks Pembangunan Manusia juga berpengaruh signifikan, tetapi memiliki arah yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, inflasi dan investasi belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 5 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi ASEAN lebih kuat dipengaruhi oleh kinerja ekspor dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan stabilitas inflasi dan efektivitas

investasi perlu terus diperkuat agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi 9 Negara ASEAN Tahun 2003 sampai 2023 (Data Panel ARDL)

Hasil analisis Panel ARDL menunjukkan bahwa inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki arah pengaruh yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, inflasi memiliki koefisien sebesar $-0,068203$ dengan nilai probabilitas $0,2346$. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Arah negatif menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menekan pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena tingkat inflasi antarnegara ASEAN tidak sama. Beberapa negara mampu menjaga stabilitas harga, sedangkan negara lain mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi.

Dalam jangka pendek, inflasi memiliki koefisien sebesar $0,015569$ dengan nilai probabilitas $0,9277$. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, perubahan inflasi dalam jangka pendek belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi bukan faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam model ini. Temuan ini berbeda dengan penelitian Yogatama dan Hidayah (2022) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena kondisi inflasi dan kemampuan pengendalian harga pada setiap negara ASEAN berbeda.

Pembahasan Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi 9 Negara ASEAN Tahun 2003 sampai 2023 (Data Panel ARDL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang, investasi memiliki koefisien sebesar $0,046081$ dengan nilai probabilitas $0,3054$. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan investasi cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan aktivitas ekonomi. Namun, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik.

Dalam jangka pendek, investasi memiliki koefisien sebesar 0,236006 dengan nilai probabilitas 0,0685. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf 5 persen. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa investasi membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas produksi tidak selalu langsung meningkatkan output dalam periode yang sama. Hasil penelitian ini belum sejalan sepenuhnya dengan Hafizhy dan Sukarniati (2024) serta Dinayati et al. (2024) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh efektivitas investasi yang berbeda pada setiap negara, terutama dalam hal kualitas infrastruktur, produktivitas tenaga kerja, dan stabilitas ekonomi.

Pembahasan Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi 9 Negara ASEAN Tahun 2003 sampai 2023 (Data Panel ARDL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, ekspor memiliki koefisien sebesar 0,047550 dengan nilai probabilitas 0,0047. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan ekspor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sembilan negara ASEAN dalam jangka panjang. Ekspor dapat memperluas pasar, meningkatkan devisa, mendorong produksi domestik, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Dalam jangka pendek, ekspor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,158967 dan nilai probabilitas 0,0309. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor dapat langsung mendorong aktivitas ekonomi melalui kenaikan permintaan luar negeri dan peningkatan produksi. Temuan ini sejalan dengan konsep export-led growth yang menjelaskan bahwa ekspor dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pramana dan Syafri (2024) serta Reza et al. (2025) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Dengan demikian, ekspor menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Pembahasan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi 9 Negara ASEAN Tahun 2003 sampai 2023 (Data Panel ARDL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, IPM memiliki

koefisien sebesar -0,275370 dengan nilai probabilitas 0,0001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Arah negatif menunjukkan bahwa peningkatan IPM belum selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kondisi ini dapat terjadi apabila peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup belum terserap secara optimal ke sektor produktif.

Dalam jangka pendek, IPM memiliki koefisien sebesar 1,882973 dengan nilai probabilitas 0,0219. Hasil ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka pendek dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, kemampuan kerja, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Perbedaan arah pengaruh IPM antara jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa pembangunan manusia perlu didukung oleh pasar kerja yang mampu menyerap tenaga kerja berkualitas. Hasil ini memperkuat pentingnya keselarasan antara peningkatan kualitas manusia, perluasan kesempatan kerja, dan kapasitas sektor ekonomi.

Pembahasan Mekanisme Penyesuaian Jangka Pendek Menuju Jangka Panjang

Hasil Panel ARDL menunjukkan bahwa nilai COINTEQ01 sebesar -1,004096 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai koefisien yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Artinya, ketika terjadi penyimpangan dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi akan bergerak kembali menuju keseimbangan jangka panjang. Hasil ini memperkuat bahwa inflasi, investasi, ekspor, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan dinamis dengan pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor menjadi variabel yang paling kuat dan konsisten dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. IPM juga berpengaruh signifikan, tetapi memiliki arah pengaruh yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, inflasi dan investasi belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN lebih banyak didorong oleh kinerja ekspor dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan efektivitas investasi dan stabilitas inflasi masih perlu diperkuat.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, investasi, ekspor, IPM, dan pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN periode 2003 sampai 2023 mengalami perkembangan yang berbeda antarnegara. Hasil Panel ARDL menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan. Dalam jangka pendek, ekspor dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan. Nilai error correction term yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Secara umum, ekspor menjadi variabel yang paling konsisten memengaruhi pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN.

Saran

Pemerintah negara ASEAN perlu memperkuat ekspor melalui peningkatan daya saing produk, diversifikasi komoditas, dan perluasan pasar internasional. Peningkatan IPM juga perlu diarahkan pada kebutuhan sektor produktif agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, stabilitas inflasi perlu dijaga dan investasi perlu diarahkan pada sektor yang mampu meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, nilai tukar, atau teknologi agar hasil analisis lebih lengkap.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bank, W. (2026). World Development Indicators. <https://datacatalog.worldbank.org/search/dataset/0037712/world-development-indicators>
- Dinayati, L., Rosnawintang, & Balaka, M. Y. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean-10: Model Data Panel. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11), 8429–8441. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.5310>
- Hafizhy, M. N., & Sukarniati, L. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN 2018-2022. 2, 136–143.
- Pramana, J. rangga, & Syafri. (2024). Neraca Neraca. 1192, 304–317.
- Reza, D. S. P., Soelistyo, A., & Firmansyah, M. (2025). Interaction Between Investment, Exports, Human Development Index, Technology, and Corruption on Economic Growth of ASEAN Countries. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 19(2), 170–182.

<https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i2.2365>

United Nations Development. (2026). Human Development Index (HDI).

<https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index>

Yogatama, S. A., & Hidayah, N. (2022). DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI

KAWASAN ASEAN. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>